

**KARAKTERISTIK POLA PERTANAMAN PALA
(*Myristica fragrans* Houtt) DI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

UNIVERSITAS ANDALAS

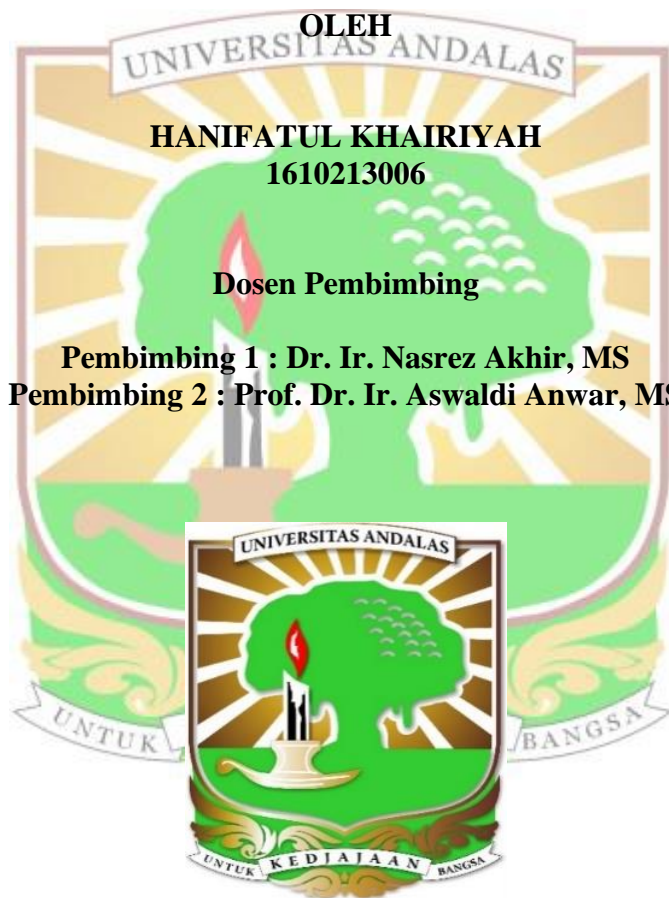
HANIFATUL KHAIRIYAH

1610213006

Dosen Pembimbing

Pembimbing 1 : Dr. Ir. Nasrez Akhir, MS

Pembimbing 2 : Prof. Dr. Ir. Aswaldi Anwar, MS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2021**

KARAKTERISTIK POLA PERTANAMAN PALA (*Myristica fragrans* Houtt) DI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Abstrak

Tanaman pala merupakan salah satu tanaman rempah-rempah yang sangat penting dan salah satu sumber devisa negara karena memiliki nilai jual dan ekonomi yang tinggi. Daerah sentral tanaman pala di Sumatera Barat adalah Kabupaten Pesisir Selatan. Meski memiliki lahan yang terluas tapi produksi tanaman pala di Kabupaten Pesisir Selatan sangat rendah dibanding daerah sentral lainnya seperti Kabupaten Agam dan Kabupaten Mentawai. Usaha dalam meningkatkan produksi tanaman pala adalah memperhatikan bagaimana sistem pertanamannya. Dalam sistem pertanaman dikenal istilah pola pertanaman. Pola pertanaman terbagi dua yaitu monokultur dan polikultur. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2020 yang bertempat di Kecamatan Koto XI Tarusan, Bayang, IV Jurai, Sutera, Lengayang, Linggo Sari Baganti, dan Pancung Soal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan karakteristik pola pertanaman di Kabupaten Pesisir Selatan dan menentukan hubungan pola pertanaman dengan produktivitas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif berbentuk *survey* dengan pengambilan sampel dilakukan dengan metode *proporsional sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan luas kebunnya sebanyak 5% dari luas kebun yang ada pada setiap kecamatan. Data dianalisis secara deskriptif dan diolah datanya dalam bentuk statistik sederhana dengan menggunakan Microsoft excel. Variabel yang diamati adalah jumlah dan jenis tanaman, diameter batang, tinggi tanaman, produktivitas dan kajian etnobotani. Hasil pengamatan menyimpulkan bahwa pada umumnya (78.7 %) karakteristik pola pertanaman pala di Kabupaten Pesisir Selatan adalah polikultur campuran (*mix cropping*). Pola pertanaman polikultur tersebut dengan penerapan teknologi budidaya yang belum optimal menyebabkan rendahnya produktivitas tanaman pala di Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata kunci : *tanaman pala, pola pertanaman, produktivitas, kajian etnobotani*

CHARACTERISTICS OF NUTMEG CROPPING PATTERN (*Myristica fragrans* Houtt) IN PESISIR SELATAN REGENCY

Abstract

Nutmeg is one of the most important spices that serves as source of country foreign exchange because it has a high economic value. Nutmeg is a multipurpose plant so that almost all parts of the nutmeg plant can be used. The central production area of nutmeg in West Sumatra is Pesisir Selatan regency. Despite having the largest area of land, the production of nutmeg in Pesisir Selatan regency is very low compared to other central areas such as Agam regency and Mentawai regency. Increasing the productivity of nutmeg can be done by paying attention to the cropping system. In the cropping system, there is a term called the cropping pattern. The cropping pattern is divided into two, namely monoculture and polyculture. This research was conducted from June to July 2020 which took place in Koto XI Tarusan, Bayang, IV Jurai, Sutera, Lengayang, Linggo Sari Baganti, and Pancung Soal districts. The purpose of this research is to determine the characteristics of nutmeg cropping patterns and the relationship between cropping patterns and productivity of nutmeg in Pesisir Selatan regency. This research is a descriptive survey that uses proportional sampling method or sampling based on the area of the garden as much as 5% of the existing garden area in each district. The data were analyzed descriptively and processed in simple statistical form using Microsoft Excel. The variable observed are the number and types of plants, stem diameter, plant height, productivity, and ethnobotany studies. The result of the observation concluded that in general (78.7%) the characteristic of nutmeg cropping pattern in Pesisir Selatan regency is mixed polyculture (mix cropping). The polyculture cropping pattern with the application of suboptimal cultivation technology causes low productivity of the nutmeg plant in Pesisir Selatan regency.

Key words : *nutmeg, cropping patterns, productivity, ethnobotany study*